

Isim Fa'il dalam Kitab Nurul Burhan (Analisis Shorof)

Miftahul Mufid, Nilna Indriana, Ahmad Amirul Kholid
Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri
Email: miftahul.mufid@gmail.com,

Abstract

*Language is a medium that is only owned by humans in conveying an idea, idea, or feeling to others. For Muslims living in Indonesia, learning Arabic is very important because in practice the Muslim community cannot be separated from the Arabic text. One of the books of *Manaqib* that are often used as a means of joint prayer is the Book of *Manaqib Nurul Burhani*. From here the researcher will discuss isim fa'il in the book *Nurul Burhan* and focus on discussing the form of wazan. This research uses descriptive qualitative methods with library research techniques. The results of this study show that *Isim Fa'il* contained in the book of *Nurul Burhan* as many as 86 words spread in *Maqro' 1, 2, 3, 4, 5, 6, and 7*, among which some are formed from wazan *mujarrod* and *mazid*.*

Keyword: Isim Fa'il, Shorof, Nurul Burhan, Islamic book, Ulama Nusantara

Abstrak: Bahasa merupakan sebuah media yang hanya dimiliki oleh manusia dalam menyampaikan sebuah gagasan, ide, maupun perasaannya kepada orang lain. Bagi masyarakat muslim yang tinggal di Indonesia mempelajari Bahasa Arab menjadi hal yang sangat penting karena dalam prakteknya masyarakat muslim tidak bisa lepas dari teks Arab. Salah satu kitab *Manaqib* yang sering digunakan sebagai sarana doa bersama adalah Kitab *Manaqib Nurul Burhani*. Dari sinilah peneliti akan membahas tentang isim fa'il dalam kitab *Nurul Burhan* dan memfokuskan pada bahasan bentuk wazannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik penelitian kepustakaan (*library research*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Isim Fa'il* yang terdapat dalam kitab *Nurul Burhan* sebanyak 86 kata yang tersebar dalam *Maqro' 1, 2, 3, 4, 5, 6 dan 7*, diantaranya ada yang terbentuk dari wazan *mujarrod* dan *mazid*.

Kata Kunci: *Isim fa'il, Shorof, Nurul Burhan, Kitab, Ulama Nusantara*

A. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sebuah media yang hanya dimiliki oleh manusia dalam menyampaikan sebuah gagasan, ide, maupun perasaannya kepada orang lain.¹ Oleh sebab itu bahasa menjadi penting dalam hidup manusia. Begitu juga dengan bahasa Arab yang menjadi salah satu bahasa yang dituturkan oleh banyak orang.

Bagi masyarakat muslim yang tinggal di Indonesia mempelajari Bahasa Arab menjadi hal yang sangat penting karena dalam prakteknya masyarakat muslim tidak bisa lepas dari teks yang berbahasa Arab. Baik dalam peribadatan, pendidikan maupun sosialnya. Dalam sholat, wirid, hingga Al Qur'an semuanya menggunakan Bahasa Arab. Begitu juga dalam pergaulannya dengan masyarakat, di sebagian daerah masih kental dengan budaya doa bersama dengan membaca tahlil, yasin, dan Manaqib bersama-sama.

Salah satu kitab *Manaqib* yang sering digunakan sebagai sarana doa bersama adalah Kitab *Manaqib Nurul Burhani Lujainu Dhani* karya salah seorang ulama nusantara yakni Kyai Muslih bin Abdul Rahman (1382-1383) H. Kitab ini berisi sebuah cerita tentang ajaran serta fatwa Syaikh Abdul Qadir Al Jailani dari mulai lahir hingga wafatnya.²

Fatimmatuz Zahro dalam penelitian menyebutkan bahwa tujuan dari dituliskannya manaqib ini adalah untuk para santrinya mengenal cerita perjalanan Syaikh Abdul Qadir al Jailani sekaligus agar mampu meneladani sikap-sikapnya serta dapat mengambil pelajaran dari kitab ini.³

Nahwu dan Shorof menjadi pijakan penting untuk memahami teks yang menggunakan Bahasa Arab.⁴ Hal ini disebabkan kedua ilmu ini menjadi pondasi tata Bahasa Arab dan memiliki nilai strategis dalam menggali khazanah keislaman. Shorof merupakan ilmu yang membahas perubahan sebuah kalimat dari bentuk satu ke yang lainnya. Sedangkan nahwu adalah ilmu yang membahas kondisi akhir kata ataupun susunannya.

Salah satu kajian dalam ilmu shorof adalah *isim fa'il*. Isim fa'il adalah isim musytaq dari fi'il ma'lum yang menunjukkan arti pelaku.⁵ Dalam beberapa teks Arab seperti di dalam Al Quran, dan kitab-kitab lainnya terdapat banyak

¹ Ade Nandang and Abdul Kosim, *Pengantar Linguistik Arab, PT. Remaja Rosdakarya*, 2018.

² Muslih bin Abdurrahman, *Al Nurul Al Burhani Fi Tarjamati Al Lujaini Dhani Juz III* (Semarang: Toha Putra, 2015).

³ Fatimmatuz Zahro, "Skripsi: Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Keagamaan Dalam Kitab Manaqib an Nurul Al Burhani Fi Tarjamati Al Lujaini Al Dhani Karya Kyai Muslih Bin Abdurrahman" (Salatiga, 2020).

⁴ Imam Wahyono, "STRATEGI KIAI DALAM MENSUKSESKAN PEMBELAJARAN NAHWU DAN SHOROF DI PONDOK PESANTREN AL-BIDAYAH TEGALBESAR KALIWATES JEMBER," *Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.29062/tarbiyatuna.v3i2.262>.

⁵ NUR RIZKI AMALIA, "AMALIA, NUR RIZKI. MAKNA-MAKNA ISIM FA'IL DALAM AL-QUR'AN SURAH AL-MA'IDAH. Palu, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI" (Palu, 2018).

isim fa'il, isim fa'il memiliki banyak wazan di dalamnya. Pelaksanaan penelitian ini didasari untuk melakukan analisis pola wazan, kedudukan, dan wazan isim fa'il dalam kitab Nurul Burhani. Dalam artikel ini peneliti memfokuskan pembahasan terkait analisis pola dan kedudukan isim fa'il dalam kitab Manaqib Nurul Burhan.

Artikel ini berfokus pada analisis pola dan kedudukan isim fa'il dalam kitab Manaqib Nurul Burhani. State of the art atau perkembangan terkini dalam penelitian ini meliputi penggunaan bahasa Arab sebagai media penting dalam komunikasi manusia, pentingnya bahasa Arab bagi masyarakat Muslim di Indonesia, serta peran penting Nahwu dan Shorof sebagai pondasi dalam memahami teks bahasa Arab.

Novelty atau kebaruan dari artikel ini terletak pada penerapan analisis pola dan kedudukan isim fa'il dalam kitab Manaqib Nurul Burhani. Kitab Manaqib ini berisi cerita tentang ajaran dan fatwa Syaikh Abdul Qadir Al Jailani, dan penelitian ini bertujuan untuk memahami pola dan kedudukan isim fa'il yang terdapat dalam kitab tersebut. Hal ini menjadi penting karena isim fa'il memiliki banyak wazan atau pola, dan analisis ini dapat memberikan pemahaman lebih dalam tentang penggunaan isim fa'il dalam konteks kitab Manaqib Nurul Burhani.

Dengan demikian, artikel ini memberikan kontribusi baru dalam studi tentang penggunaan isim fa'il dalam bahasa Arab, khususnya dalam konteks kitab Manaqib Nurul Burhani.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, maksud dari penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berfokus untuk menghasilkan beberapa temuan yang tidak di dapat dari alat-alat kuantifikasi.⁶ Oleh sebab itu penelitian ini mengarah pada penelitian tentang bagaimana bentuk ilmu shorof (morfologi), lafadz-lafadz yang berwazan isim fa'il dalam kitab Nurul Burhan.

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian pustaka (*library research*).⁷ Teknik pustaka adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik membaca, menelaah, dan mencatat berbagai macam literatur maupun bahan bacaan yang bersesuaian dengan pokok bahasan lalu di dituangkan ke dalam kerangka pemikiran teoritik. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber primer adalah kitab Kitab al Nurul al Burhani fi tarjamati al lujjainud dani fi dzikri Nubdzatin min manaqibi al syaikh Abdil Qadir Al Jailani karya Syekh Muslih Abdurrahman Al Maraqi, mursyid Thariqah Qadiriyyah wa

⁶ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *HUMANIKA* 21, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

⁷ Novita Sari Nasution and Lahmuddin Lubis, "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Simki Pedagogia* 6, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.29407/jsp.v6i1.227>.

Naqshabandiyah dari Mranggen, Demak Jawa Tengah. Adapun sumber data sekunder diantaranya: Kitab sirah ulama, Kamus atau ensiklopedia yang berhubungan dengan Imam Al Ghazali.

C. KAJIAN TEORI

A. ISIM FA'IL

a. Pengertian Isim fa'il

Isim Fa'il terdiri dari dua kata Ismun (اسم) dan fa'ilun (فاعل). Secara istilah menukil dari pendapat⁸ menyatakan bahwa isim merupakan sebuah kata yang menunjuk kepada manusia, tumbuhan, hewan, tempat, zaman, sifat atau makna *mujarrad* dari sebuah zaman.

Sedangkan menurut isim merupakan kata benda yang menunjukkan arti benda atau yang dianggap sebagai benda.⁹ Seperti contoh بيت dibaca baytun yang artinya sebuah rumah, مسلم dibaca muslimun yang artinya seorang muslim.

ketika berbicara tentang ilmu nahwu fa'il adalah isim yang dibaca rofa' yang kedudukannya disebut setelah fi'ilnya. Menurut pendapat Karkhi menyebutkan fail adalah اسم مرفوع وقع بعد الفعل المعلوم و دل على من فعل الفعل yang artinya adalah fa'il adalah isim al-marfu yang terletak sesudah fi'il al-ma'lum dan menunjukkan terhadap orang yang melakukan pekerjaan. Fail tekanannya lebih kepada pelaku dari sebuah pekerjaan. Seperti contoh ذهب فانز yang artinya Faiz datang. Dalam kalimat ini yang menjadi fail adalah pada lafad Faizun karena Faiz merupakan pelaku dari fi'il ذهب.¹⁰

Akan tetapi konsep isim fail dalam ilmu sharaf berbeda dengan fa'il dalam kajian ilmu nahwu. Isim fail dalam ilmu sharaf menukil pendapat al-Hasyimi adalah اسم الفاعل: اسم مشتق من مصدر الفعل المبني للمعلوم للدلالة على من وقع منه الفعل yang artinya isim fail adalah isim musytaq yang berasal dari mashdar fi'il mabni ma'lum untuk menunjukkan terhadap orang yang dikenai pekerjaan, contoh خاطب, قائم.¹¹

a. Wazan-wazan isim Fa'il

Isim fa'il dibentuk dari tsulasi mujarrad dan ghairu tsulasi mujarrad:

Isim fa'il yang dibentuk dari fi'il tsulasi mujarrad berwazankan [فاعل].

Contoh: kata "جَالِسٌ" adalah isim fa'il dari "جَلَسَ", begitu juga kata "نَاطِرٌ" adalah isim fa'il dari "نَظَرَ".

⁸ Fuad Ni'mah, *Mulakbhas Qawa'id Al-Lughah Al-Lughah Al-'Arabiyyah* (Beirut: Dar al Saqa', 2015).

⁹ K.H. Moch. Anwar, *Ilmu Sharaf: Terjemahan Matan Kailani Dan Nazham Almaqsud Berikut Penjelasan* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013).

¹⁰ Tasabih Ashmat Mushtofa Husain, "اسم الفاعل في ربيع يس" (Sudan, 2018).

¹¹ Assayyid Ahmad Al-Hasyimi, *Al-Qowa'idu Al-Asasiyyah Li Al-Lughoti Al-'Arabiyyah* (Lebanon: Dar al Kotob al Ilmiyah, 2009).

Apabila 'ain fi'ilnya telah melalui proses i'lal maka diganti dengan hamzah.
Contoh:

Fi'il " يَقُول " قَالَ - يَقُول " asalnya adalah " يَقُول - قَوْل " , maka isim fa'ilnya adalah " قَائِل " .

Fi'il " يَبِيع " بَاع - يَبِيع " asalnya adalah " يَبِيع - بَيْع " , maka isim fa'ilnya adalah " بَائِع " .

Jika 'ain tersebut tidak di i'lal maka isim fa'il tetap seperti adanya.

Contoh:

Fi'il " يَعُور " عَوَرَ - يَعُور " isim fa'ilnya adalah " عَاوِر " .

Fi'il " يَصِيد " صَيْدَ - يَصِيد " isim fa'ilnya adalah " صَائِد " .

Terkadang isim fa'il datang dengan makna isim maf'ul.

Contohnya seperti firman Allah : " فَهُوَ فِي عَيْشَةٍ رَاضِيَةٍ " .

Kata " راضية " bermakna " مَرْضِيَّة " dan " مرضية " adalah isim maf'ul.

Isim fa'il yang terjadi dari fi'il mazid tsulasi dan fi'il ruba'i baik mujarrad maupun mazid berwazankan fi'il mudhari' ma'lum dengan mengganti huruf mudhara'ah dengan mim yang berharakat dhammah, dan dikasrahkan huruf sebelum akhir.

Contoh:

Fi'il " يُكْرِم " مَكْرَم " isim fa'ilnya adalah " مُكْرِم " .

Fi'il " يُقَدِّم " مُقَدِّم " isim fa'ilnya adalah " مُقَدِّم " .

Fi'il " يُسْتَغْفِر " مُسْتَغْفِر " isim fa'ilnya adalah " مُسْتَغْفِر " .

Adapun fi'il dari wazan " اِنْفَعَلَ , اَفْعَلَ , dan اِفْتَعَلَ " yang 'ain fi'ilnya huruf 'ilat yang telah melalui proses i'lal, maka isim fa'ilnya mengikuti mudhari'nya yang telah dii'lal tersebut.

Contoh:

" اَعَانَ " , mudhari'nya adalah " يُعِين " , maka isim fa'ilnya adalah " مُعِين " .

" اِسْتَعَانَ " , mudhari'nya adalah " يُسْتَعِين " , maka isim fa'ilnya adalah " مُسْتَعِين " .

" اِحْتَالَ " , mudhari'nya adalah " يُحْتَال " , isim fa'il nya adalah " مُحْتَال " .

Adapun fi'il-fi'il yang tidak melalui proses i'lal maka pada isim fa'ilnya mengikuti fi'il mudhari'nya yang tidak di i'lal tersebut.

Contoh:

fi'il " اَعُول " mudhari'nya adalah " يُعُول " , maka isim fa'ilnya adalah " مُعُول " .

" اُرْوَح " mudhari'nya yaitu " يُرْوِح " , maka isim fa'ilnya adalah " مُرْوِح " .

" اَخُول " mudhari'nya adalah " يُخُول " , maka isim fa'ilnya adalah " مُخُول " .

Dengan demikian, maka isim fa'il dari fi'il-fi'il ghoiru tsulasi mengikuti fi'il mudhari'nya, baik shahih maupun mu'tal.

Jika isim fa'il dibangun dari fi'il mu'tal lam yang sunyi dari " ال " dan idhafah, maka lamnya dihapuskan ketika rafa' dan jar.

Contohnya:

هَذَا رَجُلٌ ذَا عَالِي الْحَقِّ

Kata “ دَاع ” pada contoh di atas adalah isim fa'il dari fi'il mu'tal lam (دَعَا) yang dihapuskan hurufkan huruf ‘illat nya, karena tidak menggunakan “ ال ” atau tidak sedang diidhafahkan kepada kata lain. Kata “ دَاع ” tersebut dalam keadaan rafa', menjadi sifat dari kata “ رَجُلٌ ”.

Bandingkan dengan contoh berikut:

رَأَيْتَ دَاعِيًا لِحَقِّكَ , ketika diidhafahkan huruf ‘illatnya tidak dihapuskan.

رَأَيْتَ الدَّاعِيَ فِي الْمَسْجِدِ , ketika menggunakan ال huruf ‘illat nya juga tidak dihapuskan.

Contoh lainnya:

تَمَسَّكَ بِرَجُلٍ هَادٍ إِلَى الْخَيْرِ

Kata “ هَادٍ ” pada contoh di atas merupakan isim fa'il dari fi'il “ هَدَى ”, yang huruf ‘illat nya dihapuskan karena tidak menggunakan “ ال ” atau tidak sedang diidhafahkan kepada kata lain. Kata “ هَادٍ ” tersebut dalam keadaan jar sebagai sifat dari isim majrur.

b. Biografi Hanif Muslih bin Abdurrahman

KH. Hanif Muslih bin Abdurrohmam yang dikenal dengan Kyai Muslih merupakan ulama kelahiran tahun 1908 di perkampungan Suburan, Mranggen, Demak yang mengasuh Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen sejak tahun 1936-1981 Masehi (NUR FADHILAH 65-70). Jasa beliau sangatlah besar dalam mengembangkan dan membesarkan Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen karena rahmat Allah beliau dapat melahirkan banyak Kyai dan Ulama" yang alim yang tersebar di berbagai pelosok Nusantara khususnya di Pulau Jawa.

Selain itu, Kyai Muslih juga memiliki peran yang besar dalam menyebarkan thoriqoh Qodiriyah wa Naqsyabandiyah di Indonesia, khususnya di Pulau Jawa yang melahirkan banyak Kyai Guru Mursyid Thoriqoh.¹² Sebagai salah seorang Rois Jam'iyah Ahlith Thoriqoh al Mu'tabaroh beliau merupakan salah satu tokoh pendirinya yang di Indonesia disebut dengan Jam'iyah Ahlith Nahdliyah memperjuangkan untuk mengembangkan Jam'iyah tersebut sampai akhir hayatnya. Segala perjuangan dan kerja keras Kyai Muslih dalam mengembangkan Jam'iyah, beliau disebut sebagai Abdul Masyayikh dan Syeikhul Mursyidin.

1. Keluarga Muslih bin Abdurrahman

Syeikh KH. Muslih bin KH. Abdurrohmam merupakan asli kelahiran dari Mranggen Demak pada tahun 1908 Masehi. Beliau adik kandung Syekh KH. Utsman bin Syeikh KH. Abdurrohmam.¹³ Silsilah keluarga KH. Muslih bin Abdurrahman dari ayah adalah sebagai berikut:

¹² Moh. Rosyid, “Potret Organisasi Tarekat Indonesia Dan Dinamikanya,” *RELIGIA*, 2018, <https://doi.org/10.28918/religia.v21i1.1507>.

¹³ Noor Abdul Hamid, “POLA PENDIDIKAN PESANTREN SUFISTIK K.H. MUSLIH MRANGGEN DEMAK” (Semarang, 2022).

Syeikh KH. Muslih bin Abdurrahman bin Qosidil Haq bin Raden Oyong Abdullah Muhajir bin Raden Dipo Kusumo bin Pangeran Wiryo Kusumo / Pangeran Krapyak bin Pangeran Sujatmiko atau Wijil II / Notonegoro II bin Pangeran Agung atau Notoprojo bin Pangeran Sabrang bin Pengeran Ketib bin Pangeran hadi bin Kanjeng Sunan Kalijogo, hingga Ronggolawe Adipati Tuban I atau Syeikh Al Jalil / Syeikh Al-Khowaji, yang berasal dari Baghdad keturunan Sayyidina Abbas R.A paman Rasulullah SAW. Sedangkan silsilah dari Ibu adalah sebagai berikut:

Syeikh KH. Muslih binti Shofiyyah binti Abu Mi'roj wa binti Shodiroh, hingga bersambung pada Ratu Kalinyamat binti Trenggono Sultan Bintoro Demak II bin Sultan Bintoro Demak I / Raden Fatah bin Raden Kerto Wijoyo / Darmo Kusumo Brawijaya I Raja Majapahit. Ratu Kalinyamat istri Sultan Hadliri yang berasal dari Aceh dan menjabat sebagai Adipati Bintoro Demak di Jepara. Sedangkan istri Sultan Trenggono adalah putri Kanjeng Sunan Kalijogo dan istri Sultan Fatah / Ibu Sultan Trenggono adalah putri Kanjeng Ampel Surabaya, dzuriyyah Rasulullah SAW.

c. Deskripsi Kitab Nurul Burhan

Berbeda dengan syarah lain yang hanya satu jilid, kitab karya Abi Luthfi Hakim dan Hanif Muslih ini terdiri dari dua jilid. Jilid pertama selesai ditulis pada tahun 1382 H/1962 M yang membahas tentang bacaan manaqib seperti hukum melaksanakan manaqiban, dalil-dalil penggunaan hadits dhaif untuk fadhail a'mal (keutamaan beribadah), dan hukum dari tawasul. Dalam kitab ini juga dijelaskan mengenai karomah, kewalian, dan fadhilah atau keutamaan membaca manaqib. Semua penjelasan Abi Luthfi Hakim dan Hanif Muslih dilengkapi dengan keterangan kitab-kitab rujukan karya ulama salaf ternama. Adapun isi dari jilid kedua terdiri dari sembilan bagian yaitu:

1. Bagian I Tawassul
2. Bagian II
 - A. Basmallah dan Hamdalah
 - B. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan umat
 - C. Do'a kepada Allah
 - D. Kata pengantar dari Syaikh Abdul Qadir Jailani
 - E. Nasab atau silsilah Syaikh Abdul Qadir Jailani
 - F. Sya'ir
3. Bagian III
 - A. Kelahiran Syaikh Abdul Qadir Jailani
 - B. Masa kecil Syaikh Abdul Qadir Jailani
 - C. Masa ketika Syaikh Abdul Qadir Jailani mendekati baligh
 - D. Hal yang dipelajari Syaikh Abdul Qadir Jailani beserta guru gurunya

- E. Syaikh Abdul Qadir Jailani mendapat izin menjadi mursyid dan meningkatnya derajat kewalian dengan akhlak yang dimiliki Syaikh Abdul Qadir Jailani
 - F. Kisah Syaikh Abdul Qadir Jailani dengan makanan
4. Bagian IV
- A. Kisah Syaikh Abdul Qadir Jailani dan Nabi Khidir memasuki kota Irak
 - B. Kisah Syaikh Abdul Qadir Jailani menjaga wudhu
 - C. Kisah Syaikh Abdul Qadir Jailani dihadapan seratus ulama ahli fiqh Baghdad
 - D. Ilmu yang diajarkan oleh Syaikh Abdul Qadir Jailani
 - E. Kisah Syaikh Abdul Qadir Jailani menjawab pertanyaan suatu masalah
5. Bagian V
- A. Pakaian Syaikh Abdul Qadir Jailani
 - B. Perkataan Syaikh Abu Abdillah Muhammad bin Abdul Fattah al-Harawi
 - C. Perkataan Syaikh Ibnu Abil Fatah
6. Bagian VI
- A. Akhlak Syaikh Abdul Qadir Jailani kepada orang kaya, raja, dan orang yang memiliki kedudukan
 - B. Akhlak Syaikh Abdul Qadir Jailani kepada fakir miskin
 - C. Perkataan Syaikh Abdul Qadir Jailani
7. Bagian VII
- A. Karomah-karomah Syaikh Abdul Qadir Jailani (tidak pernah dihinggapi lalat, kisah saat wudhu, kisah wali murid, dan lain-lain)
 - B. Kisah dari Syaikh Abdullah al-Mushally
8. Bagian VIII
- A. Ucapan syukur Syaikh Abdul Qadir Jailani
 - B. Keistimewaan Syaikh Abdul Qadir Jailani
 - C. Ciri-ciri fisik Syaikh Abdul Qadir Jailani
 - D. Sifat Syaikh Abdul Qadir Jailani
 - E. Wafatnya Syaikh Abdul Qadir Jailani
9. Bab IX
- A. Do'a
 - B. Syair
 - C. Do'a

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Pola Isim Fail Dalam Kitab Nurul Burhan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat dua kategori pola isim fail dalam kitab Nurul Burhan yaitu dalam bab fiil tsulasi mujarrod dan fiil tsulasi mazid. Berikut adalah bentuk dari pola isim fail yang terdapat dalam kitab Nurul Burhan.

1. Fiil Tsulatsi Mujarrod Dalam Kitab Nurul Burhan

Fi'il Tsulatsi Mujarrod adalah fi'il yang tersusun dari tiga huruf, tanpa ada huruf tambahan. Contohnya lafadz, **فَعَلَ - يَفْعَلُ** Bab satu ditandai dengan 'ain fi'il pada fi'il madhi dibaca fathah dan 'ain fi'il pada fi'il mudhari dibaca dhommah. Lafadz yang masuk pada bab satu kebanyakan merupakan fi'il muta'addi, dan hanya sedikit fi'il lazim yang masuk pada bab ini.

Fi'il muta'addi adalah kalimat yang membutuhkan maf'ul (sasaran pekerjaan atau objek). Dengan adanya maf'ul, lafadz tersebut baru bisa dipahami oleh mukhotob Contoh: Zaid telah menolong Amr. Sedangkan fi'il lazim adalah kalimat yang tidak membutuhkan maf'ul. Contoh: **خرج زيد** = Zaid telah keluar.

Yang dapat masuk pada bab satu hanya lafadz-lafadz yang bina'nya shahih, ajwaf wawi, naqis wawi, mudho'af dan mahmuz fa'. Sedangkan bina' mitsal wawi, mitsal ya'i, lafif mafruq, lafif maqrun, ajwaf ya'i, naqish ya'i, mahmuz 'ain dan mahmuz lam tidak dapat diikutkan pada bab satu.

Berdasarkan penelitian terhadap kitab Nurul Burhan ditemukan 59 *isim fa'il* dari bab fiil tsulasi Mujarrod yang tersebar dalam maqro' 1,2,4,5,6 dan 7. Dari 59 *isim fa'il* yang ditemukan terbagi atas beberapa wazan, yaitu 21 *isim fa'il* yang mengikuti wazan bab 1, 16 *isim fa'il* mengikuti wazan bab 2, 9 *isim fa'il* mengikuti wazan bab 3, 13 *isim fa'il* mengikuti wazan bab 4. Dari hasil data ini fi'il yang mengikuti wazan bab 1 menjadi yang paling banyak.

Bab dua dari fi'il tsulatsi mujarrad mengikuti wazan: **فَعَلَ يَفْعَلُ** dan mauzunnya **ضَرَبَ - يَضْرِبُ** Bab dua ditandai dengan 'ain fi'il pada fi'il madhi dibaca fathah dan 'ain fi'il pada fi'il mudhari' dibaca kasroh. Lafadz-lafadz yang masuk bab dua kebanyakan berupa fi'il muta'addi. Contoh:

ضَرَبَ زَيْدٌ عَمْرًا = Zaid telah memukul 'Amr.

Dan terkadang terdapat fi'il lazim yang masuk pada bab dua, namun hanya sedikit. Selain bina' ajwaf wawi dan naqish wawi, semua bina' dapat diikutkan pada bab dua. Dari hasil analisa telah ditemukan 37 *isim fa'il* dari bab dua fiil tsulasi Mujarrod yang terdapat di dalam kitab Nurul Burhan.

Bab tiga dari fi'il tsulatsi mujarrad mengikuti wazan: **فَعَلَ يَفْعَلُ** Bab tiga ditandai dengan 'ain fi'il pada fi'il madhi dan mudhari' yang dibaca fathah. Lafadz- lafadz yang masuk pada bab tiga kebanyakan berupa fi'il muta'addi. Contoh:

فَتَحَ زَيْدٌ الْأَبْوَابَ = Zaid telah membuka pintu.

Namun terkadang ada yang berupa fi'il lazim. Contoh:

ذَهَبَ زَيْدٌ = Zaid telah pergi.

Lafadz-lafadz yang mengikuti bab tiga, 'ain fi'il atau lam fi'ilnya harus berupa salah satu dari huruf halaq. Yaitu: (hamzah, ha', 'ain, ha, ghain, kha). Dari hasil analisa telah ditemukan 9 *isim fa'il* dari bab dua fiil tsulasi Mujarrod yang terdapat di dalam kitab Nurul Burhan.

Bab empat dari fi'il tsulatsi mujarrad mengikuti wazan: **فَعَلَ يَفْعَلُ** Bab tiga ditandai dengan 'ain fi'il pada fi'il madhi yang dibaca kasrah dan 'ain fi'il pada

fi'il mudhari' yang dibaca fathah. Lafadz-lafadz yang ikut bab empat kebanyakan berupa fi'il muta'addi. Contoh:

Zaid mengetahui masalah = عَلِمَ زَيْدٌ الْمَسْأَلَةَ

Dan terkadang ada fi'il lazim yang ikut pada bab empat, namun hanya sedikit.. Contoh:

Zaid merasa takut = وَجَلَ زَيْدٌ

Zaid sakit = مَرَضَ زَيْدٌ -

Lafadz-lafadz yang ikut pada bab empat kebanyakan menunjukkan arti penyakit, susah, gembira, warna, aib dan hiasan. Dari hasil analisa, telah ditemukan 13 isim fa'il dari bab dua fiil tsulasi Mujarrod yang terdapat di dalam kitab Nurul Burhan.

2. Fiil Tsulatsi Mazid Dalam Kitab Nurul Burhan

Dalam kitab Nurul Burhan terdapat 23 kalimat isim fa'il yang tersebar dalam maqro' 1,2,4,5,6 dan 7. Hanya terdapat dua jenis wazan mazid yakni tsulatsi mazid ruba'i dan tsulatsi mazid khumasi. Dalam analisis ini ditemukan tiga bina' yang ada pada kitab ini yakni shohih, mu'tal dan mahmuz. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat melalui tabel berikut.

نمرة	مقراء	كلمة	أصل الكلمة	بناء	وزن الفاعل	وزن الفعل	الباب
1	1	الْمُهْتَدِينَ	مُهْتَدِي	ناقص يائي	مُفْعِلٌ	اهْتَدَى - يَهْتَدِي	3 الثلاثي المزيد الخماسي الباب
2	1	الْمُقْتَر		صحيح	مُفْعِلٌ	أَقْتَرَّ - يَقْتَر	3 الثلاثي المزيد الخماسي الباب
3	1	الْمُنْجِي	مُنْجِي	ناقص يائي	مُفْعِلٌ	أُنْجَى - يُنْجِي	3 الثلاثي المزيد الرباعي الباب
4	2	مُسَمِّرًا		صحيح	مُفْعِلٌ	سَمَّرَ - يُسَمِّر	1 الثلاثي المزيد الرباعي الباب
5	2	مُنْفَرِقَةً		صحيح	مُفْعِلٌ	نَفَّرَقَ - يَنْفَرِقُ	2 الثلاثي المزيد الخماسي الباب
6	4	الْمُحِيطُ	مُحَوِّطٌ	أجوف واوي	مُفْعِلٌ	أَحَاطَ - يُحِيطُ	3 الثلاثي المزيد الرباعي الباب
7	4	الْمُصَوِّر		صحيح	مَفْعِلٌ	صَوَّرَ - يُصَوِّر	1 الثلاثي المزيد الرباعي الباب
8	4	مُتَوَجِّهًا		صحيح	مُفْعِلٌ	تَوَجَّهَ - يَتَوَجَّه	2 الثلاثي المزيد الخماسي الباب
9	4	مُرَاقِبًا		صحيح	مُفَاعِلٌ	رَاقَبَ - يُرَاقِبُ	2 الثلاثي المزيد الرباعي الباب
10	4	مُحَقِّقٌ	مُحَقِّقٌ	مضاعف	مُفْعِلٌ	أَحَقَّ - يُحَقِّقُ	3 الثلاثي المزيد الرباعي الباب
11	4	مُبْطِلٌ		صحيح	مُفْعِلٌ	أَبْطَلَ - يُبْطِلُ	3 الثلاثي المزيد الرباعي الباب
12	4	مُنْصِلٌ		صحيح	مُتَفَعِّلٌ	أَنْصَلَ - يَنْصِلُ	3 الثلاثي المزيد الخماسي الباب
13	5	الْمُبْلِي	مُبْلِي	ناقص يائي	مُفْعِلٌ	أَبْلَى - يُبْلِي	3 الثلاثي المزيد الرباعي الباب
14	5	الْمُؤْمِن		مهموز فاء	مُفْعِلٌ	أَمَنَ - يُؤْمِنُ	3 الثلاثي المزيد الرباعي الباب
15	6	الْمُعَزِّمِينَ		صحيح	مُفْعِلٌ	عَزَّمَ - يُعَزِّمُ	1 الثلاثي المزيد الرباعي الباب
16	6	الْمُقِيمِ	مُقِيمٌ	اجواف يائي	مُفْعِلٌ	أَقَامَ - يُقِيمُ	3 الثلاثي المزيد الرباعي الباب
17	6	الْمُنْكَرِينَ		صحيح	مُفْعِلٌ	أَنْكَرَ - يُنْكَرُ	3 الثلاثي المزيد الرباعي الباب
18	6	مُسْرَعًا		صحيح	مُفْعِلٌ	أَسْرَعَ - يُسْرِعُ	3 الثلاثي المزيد الرباعي الباب
19	7	مُسْلِمٌ		صحيح	مُفْعِلٌ	أَسْلَمَ - يُسْلِمُ	3 الثلاثي المزيد الرباعي الباب
20	7	مُرِيدِي	مُرِيدٌ	اجواف يائي	مُفْعِلٌ	أَرَادَ - يُرِيدُ	3 الثلاثي المزيد الرباعي الباب

21	7	مُحِبِّي	مُحِبِّب	مضاعف	مُفْعِل	أَحَبَّ - يُحِبُّ	3 الثلاثي المزيد الرباعي الباب
22	7	مُهَدِّبُهُ		صحيح	مُفْعِل	هُدَّبَ - يُهَدِّبُ	1 الثلاثي المزيد الرباعي الباب
23	7	مُؤَيِّدُهُ		مهموز فاء	مُفْعِل	أَيَّدَ - يُأَيِّدُ	1 الثلاثي المزيد الرباعي الباب

Fi'il tsulatsi mazid ruba'i adalah fi'il yang terdiri dari empat huruf, tiga berbentuk huruf asli dan satu merupakan huruf tambahan. Tambahan huruf ini bisa berupa hamzah qatha' yang terdapat di awal kata, huruf sejenis ain fi'il, dan alif setelah fa' fi'il. Dalam ilmu shorf fi'il tsulatsi mazid ruba'i terbagi menjadi tiga Bab diantaranya أَفْعَل, فَاعَل, فَعْلَل. Sedangkan wazan isim fa'ilnya مَفْعَل, مَفَاعِل, مَفْعِل. Dalam kitab Nurul Burhan terdapat ketiga Bab wazan tsulatsi mazid ruba'i.

a. wazan مَفْعَل

Terdapat lima lafadz yang mengikuti wazan مَفْعَل yakni pada lafadz مُشَمِّرًا, الْمُصَوِّرُ, الْمُعَرِّمِينَ, مُهَدِّبُهُ, مُؤَيِّدُهُ. Satu berbentuk jamak mudzakar salin yakni dalam kata الْمُعَرِّمِينَ. Sedangkan empat lafadz berbentuk isim mufrod. Tidak semua isim fa'il dalam kitab Nurul Burhan berbentuk bina' shohih / salim akan tetapi ada yang berbentuk bina' mahmuz. Lafadz مُشَمِّرًا, الْمُصَوِّرُ, مُهَدِّبُهُ masuk kategori bina' shohih karena pada fa', 'ain dan lam fi'ilnya tidak terdiri dari huruf illat. Sedangkan lafadz مُؤَيِّدُهُ masuk kategori bina' mahmuz fa' karena fa' fi'ilnya terdiri dari huruf hamzah.

نمرة	مقراء	كلمة	بناء	وزن الفاعل	وزن الفعل	الباب
1	2	مُشَمِّرًا	صحيح	مُفْعِل	شَمَّرَ - يُشَمِّرُ	1 الثلاثي المزيد الرباعي الباب
2	4	الْمُصَوِّرُ	صحيح	مفْعِل	صَوَّرَ - يُصَوِّرُ	1 الثلاثي المزيد الرباعي الباب
3	6	الْمُعَرِّمِينَ	صحيح	مُفْعِل	عَرَّمَ - يُعَرِّمُ	1 الثلاثي المزيد الرباعي الباب
4	7	مُهَدِّبُهُ	صحيح	مُفْعِل	هُدَّبَ - يُهَدِّبُ	1 الثلاثي المزيد الرباعي الباب
5	7	مُؤَيِّدُهُ	مهموز فاء	مُفْعِل	أَيَّدَ - يُأَيِّدُ	1 الثلاثي المزيد الرباعي الباب

tabel 2. wazan fi'il tsulatsi mazid ruba'i pada kitab Nurul Burhan

b. wazan مَفَاعِل

Bentuk wazan fi'il dari isim fa'il فَاعِل - يُفَاعِلُ adalah فَاعِل. Wazan فَاعِل merupakan wazan tsulasi mazid ruba'i karena mendapat tambahan satu huruf alif setelah ain fi'il. Dalam kitab Nurul Burhan hanya terdapat satu lafadz yang menggunakan wazan ini yakni pada lafadz مُرَاقِب. Lafadz مُرَاقِب ikut wazan isim fa'il فَاعِل bentuk fi'ilnya adalah يُرَاقِب - رَاقِبُ merupakan bina' shohih karena pada lafadz ini tidak terdapat huruf illat baik berupa huruf

alif, wawu atau ya'.

E. KESIMPULAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif analitis yang bertujuan untuk mengetahui isim fa'il baik pada segi bentuk baik mujarrod maupun mazid sighat yang digunakan dalam Kitab Nurul Burhan karya KH. Muslih Abdurrahman bin Qosidil Haq. Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa Isim Fa'il yang terdapat dalam kitab Nurul Burhan sebanyak 86 kata yang tersebar dalam Maqro' 1, 2, 3, 4, 5, 6 dan 7, diantaranya ada yang terbentuk dari wazan mujarrod dan mazid.

Isim fa'il yang berbentuk tsulasi mujarrod terdapat di semua maqro' mulai dari maqro' 1-7 semua ikut pada satu wazan yakni فاعل (faa'ilun) dengan rincian pada maqro' 1 terdapat tsulasi mujarrod bab 1, 2, 3 dan 4. Pada maqro' 2 tersebar tsulasi mujarrod bab 1, 2, 3, dan 4. Pada maqro' 3 terdapat tsulasi mujarrod bab 1, 3 dan 4. Pada maqro' 5 terdapat tsulasi mujarrod bab 1 dan 2. Pada maqro' 6 terdapat tsulasi mujarrod bab 1, 2, dan 4. Pada maqro' 7 terdapat tsulasi mujarrod bab 1, 2 dan 3.

Isim fa'il yang berbentuk isim mazid tersebar dalam maqro' 1, 2, 4, 5, 6, dan 7. Peneliti menemukan 3 wazan fiil mazid dalam bentuk isim fa'il yakni wazan مُفَاعِلٌ, مُفَعِّلٌ, dan مُفَعِّلٌ.

F. DAFTAR PUSTAKA

Al-Hasyimi, Assayyid Ahmad. *Al-Qowa'idu Al-Asasiyyah Li Al-Lughoti Al-'Arabiyyah*. Lebanon: Dar al Kotob al Ilmiyah, 2009.

AMALIA, NUR RIZKI. "AMALIA, NUR RIZKI. MAKNA-MAKNA ISIM FA'IL DALAM AL-QUR'AN SURAH AL-MA'IDAH. Palu, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI." Palu, 2018.

Anwar, K.H. Moch. *Ilmu Sharaf: Terjemahan Matan Kailani Dan Nazham Almaqsud Berikut Penjelasannya*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013.

Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *HUMANIKA* 21, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

Hamid, Noor Abdul. "POLA PENDIDIKAN PESANTREN SUFISTIK K.H. MUSLIH MRANGGEN DEMAK." Semarang, 2022.

Husain, Tasabih Ashmat Mushtofa. "اسم الفاعل في ربيع يس." Sudan, 2018.

Muslih bin Abdurrahman. *Al Nurul Al Burhani Fi Tarjamati Al Lujaini Dhani Juz III*. Semarang: Toha Putra, 2015.

- Nandang, Ade, and Abdul Kosim. *Pengantar Linguistik Arab*. PT. Remaja Rosdakarya, 2018.
- Nasution, Novita Sari, and Lahmuddin Lubis. "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Simki Pedagogia* 6, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.29407/jsp.v6i1.227>.
- Ni'mah, Fuad. *Mulakhkhas Qawa'id Al-Lugah Al-Lugah Al-'Arabiyyah*. Beirut: Dar al Saqa', 2015.
- Rosyid, Moh. "Potret Organisasi Tarekat Indonesia Dan Dinamikanya." *RELIGIA*, 2018. <https://doi.org/10.28918/religia.v21i1.1507>.
- Wahyono, Imam. "STRATEGI KIAI DALAM MENSUKSESKAN PEMBELAJARAN NAHWU DAN SHOROF DI PONDOK PESANTREN AL-BIDAYAH TEGALBESAR KALIWATES JEMBER." *Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.29062/tarbiyatuna.v3i2.262>.
- Zahro, Fatimmatuz. "Skripsi: Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Keagamaan Dalam Kitab Manaqib an Nurul Al Burhani Fi Tarjamati Al Lujaini Al Dhani Karya Kyai Muslih Bin Abdurrahman." Salatiga, 2020.